

Road to International Publication: Pelatihan Publikasi Ilmiah Berkualitas Global

Wibawati ^{1*}, Muhammad Mashuri ², Muhammad Ahsan ³,
Diaz Fitra Aksioma ⁴, Novri Suhermi ⁵, Rahmatin Nur Amalia ⁶

¹⁻⁶ Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

* wibawati@its.ac.id

Abstrak

Kegiatan *Road to International Publication* merupakan program pelatihan intensif yang ditujukan bagi dosen-dosen di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang. Urgensi kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam menulis dan mempublikasikan hasil penelitian pada jurnal ilmiah bereputasi internasional. Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi dosen dalam penulisan artikel ilmiah berbahasa Inggris sesuai standar global, mendorong budaya publikasi di kalangan dosen, serta mendukung institusi dalam mencapai target kinerja terkait penelitian dan publikasi. Rangkaian program ini adalah pelatihan dan pendampingan, sehingga peserta mampu menghasilkan *draft* artikel ilmiah yang layak terbit pada jurnal internasional bereputasi atau prosiding konferensi internasional. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan jumlah publikasi internasional oleh dosen kampus, yang pada gilirannya akan memperkuat reputasi institusi dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: publikasi ilmiah internasional, penulisan artikel ilmiah, pelatihan, kualitas

Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan penelitian bermutu dan menyebarkan hasilnya melalui publikasi ilmiah (Sari & Damanik, 2020). Publikasi pada jurnal internasional bereputasi sangat penting untuk diseminasi ilmu pengetahuan ke khalayak global, kontribusi pada perkembangan keilmuan, dan peningkatan posisi tawar akademik di tingkat internasional (Munawaroh & Prasetyo, 2022). Bagi institusi seperti Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, jumlah dan kualitas publikasi internasional dosen menjadi indikator penting reputasi akademik (Hidayat & Sari, 2021). Saat ini, publikasi ilmiah merupakan salah satu pilar utama penjaga reputasi akademik perguruan tinggi. Namun, tidak semua dosen memiliki keterampilan menulis dan mempublikasikan karya ilmiah yang memadai, terutama dalam bahasa Inggris dan sesuai standar jurnal internasional. Akibatnya, potensi penelitian yang sebenarnya berkualitas sering kali belum terkomunikasikan ke tingkat global.

Keterbatasan kemampuan penulisan ilmiah bereputasi global ini dipengaruhi oleh berbagai faktor: minimnya pengalaman dosen dalam menulis artikel berbahasa Inggris, kurangnya pemahaman tentang kriteria dan etika publikasi internasional, serta

keterbatasan pendampingan dalam proses penulisan dan *submit* naskah (Ahmad & Yusuf, 2022; Astuti & Rahmawati, 2023). Selain itu, kendala waktu dan beban tugas mengajar sering membuat dosen kesulitan meluangkan waktu untuk fokus menulis. Kondisi ini menyebabkan rendahnya produktivitas publikasi internasional di kampus, yang berdampak pada terbatasnya kontribusi institusi dalam percaturan akademik global (Basri & Handayani, 2021).

Dari sisi regulasi, dorongan untuk meningkatkan publikasi ilmiah dosen juga datang dari kebijakan pemerintah. Kementerian Ristek Dikti melalui Permenristekdikti No. 20 Tahun 2017 menetapkan bahwa dosen, khususnya yang berjabatan Lektor Kepala dan Profesor, dituntut untuk menghasilkan publikasi pada jurnal bereputasi (Lestari & Nugroho, 2020). Sebagai contoh, seorang Profesor diwajibkan memiliki paling sedikit satu publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi dalam kurun waktu tiga tahun sebagai salah satu syarat mempertahankan tunjangan jabatan fungsional. Kebijakan ini menunjukkan bahwa publikasi ilmiah bukan lagi pilihan, melainkan sudah menjadi keharusan bagi dosen untuk kemajuan karier dan pemenuhan kewajiban akademik. Dengan demikian, institusi perlu proaktif memfasilitasi dosen agar mampu memenuhi standar tersebut.

Selaras dengan itu, Tri Dharma Perguruan Tinggi menempatkan penelitian dan publikasi sebagai komponen esensial selain pendidikan dan pengabdian (Putri & Wibowo, 2024). Dosen dituntut tidak hanya mengajar, tetapi juga melakukan penelitian dan menyebarluaskan hasilnya demi kemajuan ilmu dan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dosen dalam penulisan ilmiah merupakan kebutuhan strategis. Kegiatan pelatihan "*Road to International Publication*" ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut. Pelatihan publikasi ilmiah diyakini sebagai langkah krusial untuk menjembatani kesenjangan keterampilan, karena melalui pelatihan dosen dapat mempelajari struktur penulisan akademik yang benar sesuai standar jurnal internasional serta etika publikasi yang berlaku.

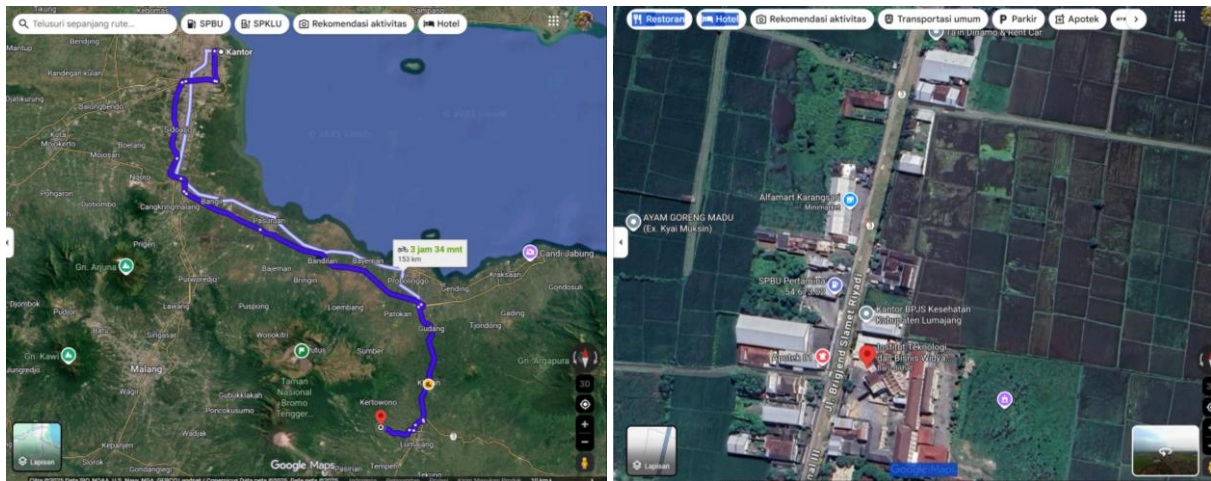
Urgensi kegiatan ini juga diperkuat oleh bukti bahwa program serupa di institusi lain mampu memberikan dampak positif (Suryani & Laili, 2025; Ahmad & Yusuf, 2022). Dengan meningkatnya kompetensi dosen, diharapkan produktivitas publikasi ilmiah juga terdorong naik, yang pada gilirannya akan memperkuat posisi kampus di dunia akademik dan memberi pengakuan lebih besar kepada para dosen yang berkontribusi. Pelatihan publikasi ilmiah terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis dan kolaborasi akademik antar dosen di berbagai perguruan tinggi (Ahmad & Yusuf, 2022; Astuti & Rahmawati, 2023; Basri & Handayani, 2021; Suryani & Laili, 2025). Menurut penelitian lain, keberhasilan program pelatihan menulis juga bergantung pada keberlanjutan pendampingan dan mentoring berbasis komunitas akademik (Rahmah & Setyawan, 2023; Widodo & Santoso, 2022).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Road to International Publication* merupakan kegiatan yang sangat diperlukan. Kegiatan ini tidak hanya menjawab permasalahan keterbatasan kemampuan menulis dan publikasi dosen, tetapi juga selaras dengan agenda besar peningkatan mutu pendidikan tinggi. Kegiatan ini mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi di bidang penelitian dan publikasi, berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan (SDG 4 *Quality Education*), serta memenuhi tuntutan regulasi dan standar karier dosen. Dengan

dukungan institusi, pelatihan ini diharapkan menjadi titik awal terciptanya budaya menulis dan publikasi internasional di lingkungan Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan kegiatan *Road to International Publication* disusun untuk memastikan keberhasilan pelatihan secara optimal. Tempat Pelaksanaan di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama (ITB WIGA) Lumajang pada hari Selasa 19 Agustus 2025. Sasaran dari kegiatan ini adalah dosen pada Fakultas Teknik Informatika dan Fakultas Ekonomi Bisnis. Peserta sebanyak 35 Dosen. Pemilihan peserta dilakukan oleh pihak LPPM ITB Widya Gama dengan batas peserta 35 sehingga 35 pendaftar pertama adalah sebagai peserta pelatihan. Pengabdian masyarakat ini dimulai Tahap Persiapan meliputi koordinasi dengan Mitra, Rekrutmen Peserta, Survei Kebutuhan dan penyusunan Jadwal dan Pembagian Mentor.



Gambar 1. Denah Lokasi Tempat Pelatihan

Tahap Pelaksanaan meliputi Pembekalan Dasar dan Pendampingan. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut dalam kurun 1–3 bulan setelah kegiatan, tim akan memantau sejauh mana peserta melanjutkan proses submit dan hasil tanggapan dari jurnal. Pendekatan pelatihan dilakukan dengan strategi *capacity building* dan *mentoring-based training* yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta (Putri & Wibowo, 2024; Lestari & Nugroho, 2020). Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan publikasi ilmiah dan motivasi menulis di kalangan akademisi (Wahyuni & Hamidah, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Materi Pertama

Pada kegiatan awal, peserta diberikan materi metodologi penelitian Materi ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya metodologi dalam penelitian yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Pokok bahasan utama meliputi pentingnya metodologi penelitian sebagai kerangka kerja sistematis untuk menjamin

validitas, reliabilitas, dan kredibilitas hasil penelitian (Creswell & Creswell, 2021). Langkah-langkah penelitian ilmiah, perbedaan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif, serta identifikasi kebutuhan peserta terkait alat analisis.



Gambar 2. *Pembukaan Pelatihan*

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peserta mengalami beberapa hambatan, antara lain:

1. Kurangnya penguasaan perangkat lunak statistik seperti AMOS, SmartPLS, dan EViews, terutama dalam mengatasi masalah *goodness of fit* pada model SEM. Permasalahan ini penting karena model SEM membutuhkan kesesuaian model yang memadai untuk memastikan validitas konstruk (Hair et al., 2020).
2. Ketidaktetapan dalam memilih metode penelitian yang sesuai dengan tujuan riset. Hal ini dapat menimbulkan bias hasil penelitian.
3. Keterbatasan pemahaman tentang metode penelitian kualitatif dan alat validasinya.

Menurut Creswell (2021), tahapan penelitian yang sistematis meliputi:

1. Perumusan masalah, menentukan fokus penelitian berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan pengetahuan.
2. Studi literatur, meninjau hasil penelitian terdahulu untuk membangun dasar teoretis.
3. Penentuan metode penelitian, menyesuaikan jenis data dan tujuan penelitian.
4. Pengumpulan data, melalui observasi, wawancara, eksperimen, atau survei.
5. Analisis data, menggunakan pendekatan kualitatif (pengkodean, tema) atau kuantitatif (analisis statistik).
6. Interpretasi hasil, menarik kesimpulan yang sesuai dengan teori.
7. Kesimpulan dan rekomendasi, menyoroti temuan dan implikasi praktis.

Pelaporan hasil penelitian, menuliskan temuan secara terstruktur dan transparan. Langkah-langkah ini menjamin penelitian dapat direplikasi dan diverifikasi. Penelitian ilmiah dapat menggunakan dua alur berpikir:

1. *Pendekatan Induktif*, berangkat dari data empiris menuju pembentukan teori. Pendekatan ini umum dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2021).
2. *Pendekatan Deduktif*, dimulai dari teori atau hipotesis menuju pengujian empiris. Pendekatan ini lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Keduanya dapat saling melengkapi melalui pendekatan mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan

Materi Kedua

Materi ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang proses penyusunan artikel ilmiah agar dapat diterbitkan di jurnal bereputasi internasional. Artikel ilmiah didefinisikan sebagai karya tulis faktual dan nonfiksi yang disusun secara sistematis untuk menyampaikan gagasan, hasil penelitian, serta solusi terhadap suatu permasalahan dan diterbitkan di jurnal, prosiding, atau buletin ilmiah. Tujuan utama dari penulisan artikel ilmiah adalah untuk menyebarluaskan hasil riset kepada komunitas akademik serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Konferensi atau seminar ilmiah berperan sebagai sarana presentasi hasil penelitian sebelum publikasi formal di jurnal. Artikel yang dipresentasikan dalam konferensi umumnya diterbitkan dalam bentuk prosiding ilmiah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Sementara itu, jurnal ilmiah merupakan media publikasi utama yang menampung artikel hasil penelitian orisinal dan telah melalui proses peer-review untuk menjamin objektivitas serta kualitas ilmiah. Reputasi jurnal diukur berdasarkan indeksasi internasional seperti Scopus dan Web of Science, serta nilai Impact Factor yang menggambarkan seberapa sering artikel dalam jurnal tersebut disitasi oleh peneliti lain.

Pemilihan jurnal menjadi langkah krusial dalam publikasi internasional. Beberapa platform seperti Elsevier Journal Finder, Springer Journal Suggester, dan Taylor & Francis Journal Finder dapat membantu penulis menemukan jurnal yang sesuai dengan topik penelitian. Namun, penulis juga harus berhati-hati terhadap jurnal predator, yaitu jurnal yang tidak mengikuti kaidah ilmiah seperti tidak memiliki *editorial board* yang kompeten, proses review yang tidak jelas, atau meminta biaya publikasi tidak rasional (Basri & Handayani, 2021).

Kontribusi potensial sebuah artikel ilmiah terhadap literatur statistik terapan dapat mencakup pengembangan teori baru, usulan metodologi yang lebih efisien, penerapan metode lintas disiplin, maupun kajian perbandingan kinerja berbagai metode yang sudah ada. Dalam menulis artikel ilmiah, penulis dapat memilih beberapa gaya penulisan. Gaya deduktif dimulai dari inovasi atau teori baru dan diikuti dengan contoh penerapannya; gaya induktif dimulai dari kasus empiris kemudian mengarah ke teori; sementara studi kasus menonjolkan aplikasi unik dari suatu metode; dan review paper berfokus pada perbandingan berbagai metode serta evaluasi kelebihan dan kekurangannya.

Tahap penulisan (*writing*) menekankan pentingnya struktur yang jelas dan penyajian yang menarik. Pendahuluan harus menyoroti kontribusi utama, latar belakang ditulis secara runtut, dan visualisasi data seperti tabel serta diagram digunakan untuk memperkuat argumen. Penulis juga harus menyesuaikan gaya bahasa dengan pembaca sasaran dan menghindari penggunaan istilah teknis tanpa penjelasan memadai.

Selain itu, strategi penulisan ilmiah meliputi penyederhanaan teori agar mudah dipahami, menjaga objektivitas dalam metode, serta meminta rekan sejawat untuk melakukan peer review sebelum pengiriman ke jurnal. Proses pengiriman ke jurnal umumnya diawali dengan *cover letter*, yang berisi judul artikel, deskripsi singkat penelitian, alasan pemilihan jurnal, serta pernyataan orisinalitas karya. *Cover letter* sebaiknya ditulis ringkas, tidak lebih dari satu halaman, dan tidak mengulang isi abstrak.

Dalam proses review, penulis disarankan untuk menerima masukan dengan terbuka dan menanggapi komentar secara profesional. Tanggapan terhadap reviewer sebaiknya disusun secara sistematis dengan menyalin komentar asli dan memberikan penjelasan atas revisi yang dilakukan, tanpa nada konfrontatif. Mayoritas artikel statistik berkualitas tinggi mengalami penolakan pada tahap awal, namun revisi yang baik justru meningkatkan peluang publikasi.

Pelatihan ini juga menyoroti pentingnya etika publikasi ilmiah. Pelanggaran yang sering terjadi antara lain plagiarisme, auto-plagiarisme, fabrikasi data, dan falsifikasi hasil penelitian, yang semuanya merupakan tindakan tidak etis dan dapat merusak reputasi akademik (Ahmad & Yusuf, 2022).

Secara struktural, artikel ilmiah terdiri atas judul, informasi penulis, abstrak, kata kunci, isi artikel, ucapan terima kasih, dan daftar pustaka. Daftar pustaka harus disusun sesuai gaya selingkung jurnal, mencantumkan minimal 15 referensi dengan 80% di antaranya berupa sumber primer dari artikel jurnal, serta dianjurkan menggunakan reference manager seperti Mendeley, Zotero, atau EndNote untuk menjaga konsistensi sitasi (Widodo & Santoso, 2022).

Secara keseluruhan, keberhasilan publikasi internasional tidak hanya bergantung pada substansi ilmiah, tetapi juga pada aspek teknis penulisan, etika akademik, dan strategi komunikasi ilmiah yang efektif. Penulis yang memahami proses ini dengan baik akan lebih mudah menembus jurnal bereputasi dan berkontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan global (Rahmah & Setyawan, 2023; Zulfikar & Dewi, 2024).



Gambar 4. *Penyampaian Materi*

Kesimpulan

Kegiatan yang dilaksanakan di ITB WIGA Lumajang memberikan pemahaman terkait Metode Penelitian dan Publikasi Internasional. Metodologi penelitian adalah fondasi dalam membangun riset yang valid, reliabel, dan etis. Pemahaman terhadap metode penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif akan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis data secara benar dan menghasilkan temuan yang bermanfaat. Pendekatan metodologis yang tepat akan mendukung kredibilitas dan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Publikasi internasional yang berkualitas tidak hanya bergantung pada hasil penelitian yang baik, tetapi juga pada strategi penulisan, pemilihan jurnal, dan kepatuhan terhadap etika akademik. Dengan memahami seluruh aspek teknis, etika, dan strategis dalam publikasi ilmiah, sivitas akademika diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi internasional.

Berdasarkan hasil dan materi pelatihan, rekomendasi berikut dapat diterapkan yaitu

1. Menyelenggarakan klinik penulisan artikel ilmiah secara berkala, dengan fokus pada bimbingan langsung dari dosen yang sudah berpengalaman publikasi internasional.

2. Membentuk tim pendamping publikasi yang membantu dosen dan mahasiswa dalam proses *submission*, *review*, hingga revisi artikel.
3. Mendorong kolaborasi riset internasional agar penulis memiliki akses pada topik global dan *co-author* dari luar negeri.
4. Menerapkan pelatihan etika publikasi dan anti-plagiarisme untuk memastikan setiap karya ilmiah sesuai dengan standar akademik.
5. Mengintegrasikan materi “publikasi internasional” ke dalam kurikulum pascasarjana, agar mahasiswa sejak dini terbiasa dengan proses ilmiah dan publikasi global.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Inovasi (DRPM) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) atas dukungan pendanaan dan fasilitasi yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Departemen Statistika, Fakultas Sains dan Analitika Data, ITS atas kontribusi keilmuan, pendampingan akademik, serta kolaborasi yang konstruktif dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan ini.

Penulis juga berterima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama (ITB WIGA) Lumajang atas kerja sama yang baik, sambutan yang hangat, serta partisipasi aktif seluruh sivitas akademika selama kegiatan berlangsung.

Referensi

- Ahmad, R., & Yusuf, M. (2022). Strengthening academic writing competence through collaborative mentoring. *Journal of Education and Practice*, 13(4), 45–56.
<https://doi.org/10.7176/JEP.V13I4.22>
- Astuti, S., & Rahmawati, E. (2023). Implementasi pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi dosen perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Madaniya*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.24853/madaniya.v5i2.2023>
- Basri, F., & Handayani, D. (2021). Enhancing university lecturers' research productivity through mentoring programs. *International Journal of Educational Development*, 83, 102380. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102380>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). Designing and conducting research in education. *International Journal of Research & Method in Education*, 44(2), 120–133.
<https://doi.org/10.1080/1743727X.2021.1877261>
- Hidayat, N., & Sari, D. (2021). Improving lecturer publication capacity through writing workshop. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 25–34.
<https://doi.org/10.15294/jami.v4i1.2021>
- Lestari, P., & Nugroho, H. (2020). Enhancing academic productivity through research collaboration. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 77–89.
<https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p77>

- Munawaroh, R., & Prasetyo, B. (2022). Academic writing for publication: Challenges and opportunities in Indonesian higher education. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(1), 325–339. <https://doi.org/10.17263/jlls.11235>
- Putri, A., & Wibowo, S. (2024). Capacity building for academic publication through community service. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Global*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.5568/jipg.v6i1.2024>
- Rahmah, U., & Setyawan, A. (2023). Strengthening scientific publication culture through collaborative writing workshops. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(3), 56–67. <https://doi.org/10.31940/jan.v4i3.2023>
- Sari, R., & Damanik, T. (2020). Academic writing training to improve research dissemination skills among lecturers. *Asian Journal of University Education*, 16(4), 113–124. <https://doi.org/10.24191/ajue.v16i4.12212>
- Suryani, T., & Laili, N. (2025). Fostering research culture in higher education through scientific writing training. *Asian Journal of Community Engagement*, 7(2), 55–68. <https://doi.org/10.24191/ajce.v7i2.2025>
- Wahyuni, D., & Hamidah, N. (2021). Building research collaboration through community service initiatives. *Jurnal Humaniora dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/10.47191/jhpm.v3i2.2021>
- Widodo, H., & Santoso, P. (2022). Empowering academic publication through interdisciplinary writing clinic. *Journal of Applied Educational and Policy Studies*, 5(1), 66–75. <https://doi.org/10.2991/jeps.v5i1.2022>
- Zulfikar, M., & Dewi, K. (2024). Advancing research dissemination through mentoring-based training. *Journal of Community Engagement and Scholarship*, 17(1), 75–85. <https://doi.org/10.54656/jces.v17i1.2024>